RI Tertinggal Dalam Menggaet Peluang Ekspor

Tanggal	: Sabtu , 05 Desember 2020
Media	: Koran Jakarta
Halaman	: 1
Wartawan	: ers
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Halaman Depan
Topik	: Kinerja Ekspor

Kinerja Perdagangan

RI Tertinggal Dalam Menggaet Peluang Ekspor

JAKARTA – Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengatakan Indonesia masih tertinggal dibanding dengan negara-negara lain dalam menangkap peluang ekspor. Tertinggalnya Indonesia itu terlihat pada data sebagai salah satu produsen terbesar beberapa komoditas, namun dalam peringkat ekspor berada di bawah negara-negara pesaing.

"Saya ambil contoh dalam ekspor kopi, tahun 2019, Indonesia merupakan produsen kopi terbesar keempat dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Namun Indonesia tercatat sebagai eksportir kopi yang ke-8 di dunia, kalah dengan Brasil, Swiss, Jerman, Kolombia, bahkan Vietnam," kata Presiden dalam keterangan secara daring dari Istana Kepresidenan Bogor, Jumat (4/12).

Dalam acara pelepasan ekspor ke pasar global tahun 2020 itu dilakukan secara pararel di 14 lokasi, seperti Lamongan, Jakarta, dan kota-kota lainnya. Kinerja ekspor kopi, kata Kepala Negara, masih kalah dibanding Vietnam dengan nilai ekspor kopinya mencapai 2,22 miliar dollar AS tahun lalu, sedangkan Indonesia hanya 883,12 juta dollar AS.

Bukan hanya kopi, sebagai produsen garmen terbesar ke-8 dunia, Indonesia hanya tercatat sebagai eksportir garmen ke-22 di dunia. Demikian juga dengan status sebagai produsen terbesar kayu ringan di dunia, termasuk jenis kayu sengon dan jabon, tetapi menjadi eksportir "home décor" ke-19 dunia. "Kita bahkan peringkat 21 untuk ekspor produk furnitur, kalah dengan Vietnam," kata Jokowi.

RI, kata Presiden, juga dikenal sebagai produsen perikanan terbesar ke-2 dunia, namun potret ekspornya juga masih di peringkat ke-13 dunia.

Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia
(juta dollar AS)



Sumber: BPS — KORAN JAKARTA/ONES

"Ini fakta-fakta yang harus saya sampaikan. Saya melihat ketertinggalan tidak harus membuat kita pesimis, tidak ada jalan bagi kita selain melakukan langkah-langkah perbaikan, langkah-langkah pembenahan, diperlukan reformasi besar-besaran untuk menghadirkan ekosistem berusaha bagi eksportir kita," jelas Presiden.

Tidak Cepat Puas

Kepala Negara mengingatkan agar Kementerian Perdagangan maupun para pelaku usaha tidak cepat puas terhadap kinerja ekspor Indonesia pada periode 2020.

"Saya senang membaca laporan bahwa ekspor Indonesia periode Januari–Oktober 2020 memang surplus 17,07 miliar dollar AS, dari kopi, dari garmen, 'home decor,' furnitur, perikanan, dan makanan-minuman, tapi kita tidak boleh cepat puas terhadap capaian saat ini," kata Jokowi.

Potensi pasar ekspor, tambah Presiden, masih banyak yang belum tergarap. Apalagi, produk dalam negeri sangat menjanjikan karena memiliki keragaman produk, komoditas, dan dari hasil kreativitas yang tinggi. "Kuncinya proaktif dan jangan pasif," ujar Kepala Negara.

Hambatan yang menyebabkan ekspor belum optimal tersebut harus dicermati dan dicarikan solusinya. "Regulasi yang rumit, prosedur birokrasi yang menghambat, sudah saya sampaikan berkali-kali agar segera dipangkas," kata Presiden.

Sementara itu, Menteri Perdagangan, Agus Suparmanto, mengatakan acara pelepasan produk ekspor tersebut diikuti oleh total 133 perusahaan, terdiri dari 79 perusahaan kategori non-Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan 54 perusahaan kategori UKM. Total nilai ekspor Indonesia pada Desember 2020 mencapai 1,64 miliar dollar AS atau setara dengan 23,75 triliun rupiah. ■ **ers/E-9**